



## KEPEDULIAN MAHASISWA TERHADAP KEBERSIHAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

M. Rizki Saputra<sup>1</sup>, Ernawati<sup>1</sup>

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email [muhammadrizki6765@gmail.com](mailto:muhammadrizki6765@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli, mengetahui korelasi interaksi sosial terhadap sikap peduli, serta mengetahui korelasi pengetahuan lingkungan dan interaksi sosial terhadap sikap peduli. Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Selasar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa pengunjung Selasar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sampel dalam penelitian *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan tidak terdapat korelasi terhadap sikap peduli, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar  $0,494 > 0,05$  dan nilai *F*hitung ( $0,884 < F$ tabel (3,14)). Variabel interaksi sosial terdapat korelasi terhadap sikap peduli, hal ini dibuktikan dari nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  atau *F*hitung  $12,239 > F$ tabel 3,14 dan secara simultan dari kedua variabel independen terdapat korelasi signifikan terhadap sikap peduli, hal ini dibuktikan dari *F*hitung ( $6,308 > F$ tabel (3,14)) dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Lingkungan, Interaksi Sosial, Sikap Peduli

### Abstract

*The purpose of this study is to know the correlation of environmental knowledge to caring attitudes, know the correlation of social interaction to caring attitudes, and know the correlation of environmental knowledge and social interaction to caring attitudes. This research location takes place at the Faculty of Social Sciences, Padang State University. The population of this study is all students visitors to Selasar Faculty of Social Sciences Universitas Negeri Padang. Samples in accidental sampling. The results showed that environmental knowledge had no correlation to caring attitudes, this was evidenced by significant values of  $0.494 > 0.05$  and *F*hitung ( $0.884 < F$ tabel (3.14)). The variable of social interaction there is a correlation to caring attitudes, this is evidenced by the significant value of  $0.001 < 0.05$  or *F*hitung  $12,239 > F$ tabel 3.14 and simultaneously from both independent variables there is a significant correlation to caring attitudes, this is evidenced from *F*hitung ( $6,308 > F$ tabel (3.14)) with a significant value of  $0.003 < 0.05$  then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted.*

**Keywords:** *Environmental Knowledge, Social Interaction, Caring Attitudes*

## PENDAHULUAN

Hampir seluruh negara menghadapi masalah tentang sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah di kota-kota dunia akan terus mengalami peningkatan sebesar 70% disetiap tahunnya. Mayoritas terjadi di kota-kota di negara berkembang. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia sendiri sering dihadapi oleh masalah sampah yang merupakan masalah rumit karena sedikitnya pengetahuan akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Setiap hari orang di Indonesia rata-rata dapat menghasilkan 2 Kg sampah. Sampah-sampah organik ataupun non organik yang dibuang oleh masyarakat dari berbagai lokasi di kota dapat diartikan sebagai sampah kota. Penyumbang terbesar dari sampah perkotaan adalah sampah dari perumahan. Saat ini mengelola sampah mulai dari lingkungan masing-masing atau rumah sudah seharusnya menjadi gaya hidup masyarakat (Hafizh et al., 2018).

Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah lingkungan, dimana perkembangan manusia dipengaruhi oleh keadaan sekitar lingkungan. Sangat erat kaitannya antara manusia dan lingkungan hidup, sehingga ketika membicarakan manusia, tidak terlepas dari lingkungan dan begitu juga sebaliknya dalam membicarakan lingkungan hidup. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan yang ada di

sekitar merupakan faktor menurunnya kualitas lingkungan hidup yang memicu sejumlah kerusakan lingkungan, dimulai dari hal yang paling sepele yaitu membuang sampah sembarangan. Sifat peduli dari individu sangat diperlukan untuk menghadapi kerusakan lingkungan tersebut. Aspek internal pengelolaan dan penjagaan lingkungan merupakan salah satu sifat peduli lingkungan individu sehingga terwujudnya lingkungan yang bersih, lestari dan aman (Yeni, 2020: 561-562).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam di sekitarnya dan berupaya mengembangkan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar dengan benar dapat dikatakan karakter yang peduli lingkungan. Dengan demikian lingkungan dapat dinikmati secara terus-menerus tanpa merusak keadaannya juga menjaga dan melestarikan agar ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017).

Aspek kesadaran masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya merupakan tantangan besar yang terjadi di Indonesia. Harus ada sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk mengurangi dan menangani sampah tersebut sehingga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Kurniati et al., 2020).

Sebagian besar orang yang pernah menginyam dunia pendidikan maupun yang tidak pernah sama sekali jarang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan di lingkungan sekitar, hal ini sangat memprihatinkan. Mereka menganggap masalah kebersihan adalah tugas dari petugas kebersihan atau *cleaning service* saja. Selanjutnya petugas kebersihan atau *cleaning service* lainnya juga memiliki pemikiran yang hampir sama, sampah menjadi tanggung jawabnya saat dia bertugas saja selebihnya merasa bukan tanggung jawabnya jika dia tidak bertugas. Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya. Apalagi yang menghuni lingkungan tersebut adalah orang yang berpengetahuan, pengetahuan seseorang terhadap lingkungan dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar, serta interaksi sesama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Islam mengajarkan kita tentang kebersihan, kerapian, dan juga keindahan. Semestinya perguruan tinggi agar selalu bersih dan tidak menampakkan kekumuhan. Sebenarnya untuk merawat kebersihan tidak selalu memerlukan biaya mahal, asalkan mereka yang bertanggung jawab memiliki kepekaan atau sifat yang terbiasa hidup bersih, maka akan merasa risih jika lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, hanya orang-orang yang memiliki pengetahuan dan kepedulian lingkungan yang mau berpartisipasi untuk membuang sampah pada tempatnya (Asih, 2018).

Menurut (Suhardjo, 2016) saat ini Indonesia memerlukan manusia-

manusia yang sadar terhadap lingkungan, yaitu manusia yang sudah memahami dan menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan etika lingkungan. Menurut (Chen, 2013) pengetahuan lingkungan adalah suatu rangkaian sikap dalam menganalisis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan.

Universitas Negeri padang merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi yang memiliki ribuan mahasiswa dari berbagai daerah. Faktanya berdasarkan tinjauan peneliti selama satu tahun terakhir, beberapa masalah kebersihan yang ditemukan di selasar diantaranya sampah kertas, makanan, dan minuman serta puntung rokok yang berserakan di atas meja, tempat duduk dan tumpahan makanan dan minuman diatas meja atau kursi akibatnya banyak lalat, semut dan nyamuk yang hinggap diwilayah yang kotor tersebut, pengunjung juga risih dan menghindari tempat-tempat yang kotor tersebut jarang yang ada mau membersihkannya. Kalau selasar bersih dan sampah tidak berserakan maka pengunjungnya akan lebih nyaman untuk berkegiatan di selasar.

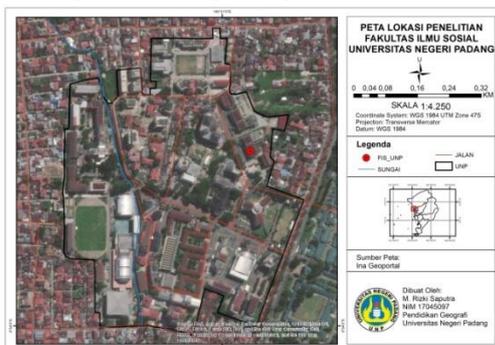
Kepedulian mahasiswa masih rendah untuk membuang sampah pada tempatnya, padahal pihak kampus sudah menyediakan tempat sampah di dekat tempat duduk selasar namun masih saja terlihat sampah-sampah berserakan di lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengajukan penelitian dengan judul “Kepedulian Mahasiswa Terhadap kebersihan

Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Selasar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa pengunjung Selasar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *Accidental Sampling*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Peta lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa pengunjung selasar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Accidental Sampling* dan diperoleh 68 sampel. Data dikumpulkan dengan cara memberikan angket/kuisisioner.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Korelasi Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana peneliti akan mengklarifikasikan data hasil pengetahuan lingkungan mahasiswa ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan Lingkungan

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	%Interval	Persentase
1	8-9	Tinggi	2	≥78%	2.94%
2	4-7	Sedang	54	34-77%	79.42%
3	0-3	Rendah	12	≤33%	17.65%
Total			68		100%

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan lingkungan, yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 2 atau 2.94%, kategori sedang sebanyak 54 atau 79.42%, dan kategori rendah sebanyak 12 atau 17.65%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa pengetahuan lingkungan dinyatakan dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi pengetahuan lingkungan mahasiswa terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, peneliti melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi pengetahuan lingkungan mahasiswa terhadap sikap peduli kebersihan

lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

**Tabel 2.** Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.831	1	3.831	.884	.350 <sup>b</sup>
Residual	285.934	66	4.332		
Total	289.765	67			

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan  
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Lingkungan

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari output diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 0.884 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.350 > 0.05$ , maka model regresi tidak terdapat korelasi variabel pengetahuan (X1) terhadap variabel sikap peduli kebersihan lingkungan (Y).

## 2. Korelasi Interaksi Sosial Mahasiswa Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana peneliti akan mengklarifikasikan data hasil interaksi sosial ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	%Interval	Persentase
1	51-55	Sangat Tinggi	13	$\geq 92\%$	19,12%
2	41-50	Tinggi	39	74,91%	57,35%
3	31-40	Sedang	16	56,73%	23,53%
4	21-30	Rendah	0	37,55%	0%
5	11-20	Sangat Rendah	0	$\leq 36\%$	0%
Jumlah			68		100%

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa interaksi sosial yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi sebanyak 13 atau 19.12%, kategori tinggi sebanyak 39 atau 57.35%, kategori sedang sebanyak 16 atau 23.53%, kategori rendah sebanyak 0 atau 0% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 atau 0%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa interaksi sosial mahasiswa dinyatakan dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi interaksi sosial mahasiswa terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, peneliti melakukan pengujian regresi linier sederhana

**Tabel 4.** Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.330	1	45.330	12.239	.001 <sup>b</sup>
Residual	244.435	66	3.704		
Total	289.765	67			

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan  
b. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,239, dengan signifikan 0.001 pada tingkat signifikan 95% dengan  $F_{tabel}$  sebesar 1,997. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  atau  $F_{hitung}$   $12,239 > F_{tabel}$  3,14, hasil analisis tersebut signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena variabel interaksi sosial terdapat korelasi yang signifikan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi peneliti menggunakan uji determinasi. Berdasarkan uji

determinasi diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.156, yang mengandung pengertian bahwa korelasi variabel interaksi sosial terhadap sikap peduli yaitu sebesar 15.6%.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai korelasi, peneliti menggunakan uji determinasi.

**Tabel 5.** Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.156	.144	1.924

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.396. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.156, yang mengandung pengertian bahwa korelasi variabel interaksi sosial terhadap variabel sikap peduli kebersihan lingkungan adalah sebesar 15.6%.

3. Korelasi Pengetahuan Lingkungan Mahasiswa Dan Interaksi Sosial Mahasiswa Terhadap Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Untuk mengetahui korelasi pengetahuan lingkungan dan interaksi sosial terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan, peneliti melakukan uji hipotesis (H3) dengan uji simultan (F). Berdasarkan hasil perhitungan nilai Ftabel sebesar 3.14, selanjutnya peneliti melakukan Uji Simultan (F).

**Tabel 6.** Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.097	2	23.548	6.308	.003 <sup>b</sup>
Residual	242.668	65	3.733		
Total	289.765	67			

a. Dependent Variable: Sikap Peduli Kebersihan Lingkungan  
b. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial, Pengetahuan Lingkungan

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk korelasi variabel pengetahuan lingkungan (X1) dan interaksi sosial (X2) terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan (Y) secara simultan sebesar  $0.003 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} (6.308) > F_{tabel} (3.14)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat korelasi pengetahuan lingkungan (X1) dan interaksi sosial (X2) secara simultan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan (Y).

**Tabel 7.** Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.163	.137	1.932

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dapat simpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama terdapat korelasi signifikan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan. Didapatkan bahwa nilai korelasi korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.403. sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.163 atau 16,3%, yang mengandung pengertian bahwa korelasi Pengetahuan dan Interaksi Sosial terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan sebesar 16,3%. Sedangkan 83,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model

penelitian. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi sikap peduli kebersihan lingkungan.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan lingkungan tidak terdapat korelasi yang signifikan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan dibuktikan dengan nilai signifikan variabel (X1) sebesar  $0,350 > 0,05$ . Dan nilai fhitung ( $0,884 < f_{tabel} (3,14)$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Interaksi sosial terdapat korelasi yang signifikan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan, dengan nilai fhitung sebesar 12,239, dan nilai signifikan sebesar 0.001 pada tingkat signifikan 95% dengan  $f_{tabel}$  sebesar 3,14. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  atau fhitung  $12,239 > f_{tabel} 3,14$  hasil analisis tersebut signifikan hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena variabel interaksi sosial terdapat korelasi yang signifikan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan.
3. Pengetahuan dan interaksi sosial secara bersama-sama terdapat korelasi signifikan terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan. Dari hasil regresi diketahui nilai signifikan untuk korelasi X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,003. Diketahui nilai Fhitung sebesar 6,308 dan nilai  $F_{tabel} 3,14$ , sehingga nilai

Fhitung ( $6,308 > F_{tabel} (3,14)$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, N. T. (2018). *PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH ( Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas )*. 8.
- Chen, L. (2013). A Study of Green Purchase Intention Comparing with Collectivistic (Chinese) and Individualistic (American) Consumers in Shanghai, China. *Information Management and Business Review*. <https://doi.org/10.22610/imbr.v5i7.1061>
- Hafizh, T. M., Azhar, A., & Hamid, A. H. (2018). Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(2), 230–241. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i2.7386>
- Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2020). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.

<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>

Suhardjo, S. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN INTENSI SISWA TERHADAP OUTPUT SEKOLAH DENGAN PARTISIPASI SISWA DALAM KEBERSIHAN LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.21009/plpb.172.03>